

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan produsen kakao terbesar ke 5 nasional setelah Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara. Luas area perkebunan kakao Sumatera Barat pada tahun 2019 mencapai 108.464,40 ha. Pada tahun 2020 perkebunan kakao mengalami peningkatan dengan luas lahan yakni sebesar 114.719,50 ha, namun produksinya mengalami penurunan dari 58.579,90 ton pada tahun 2019 menjadi 53.070,00 ton pada tahun 2020. Salah satu daerah di Sumatera Barat yang memproduksi tanaman kakao adalah Kabupaten Dharmasraya. Pada tahun 2020 luas areal kakao Dharmasraya mencapai 3.758 ha dengan produksi sebesar 2.415 ton (BPS Dharmasraya, 2021).

Salah satu kecamatan yang merupakan produsen kakao di Kabupaten Dharmasraya adalah Kecamatan Koto Salak, yang mana produksi tanaman kakao di Kecamatan Koto Salak yang paling rendah dari Kecamatan Sembilan Koto, Sungai Rumbai, dan Sitiung dengan sebesar 153 ton dan luas lahan 250 ha. Rendahnya produksi kakao di Kecamatan Koto Salak disebabkan petani kurang maksimal melakukan perawatan dan pemeliharaan seperti pemangkasan, pemupukan, dan pemeliharaan lainnya sehingga menyebabkan tanaman tersebut mudah terserang ham dan penyakit (BPS Koto Salak, 2021).

Upaya peningkatan produksi di Kecamatan Koto Salak, berbagai upaya peningkatan produksi dan perluasan lahan tanaman kakao akan terus dilakukan salah satunya yaitu melalui program pemuliaan tanaman. Langkah awal dari program pemuliaan tanaman adalah mendapatkan keragaman tanaman yang akan digunakan sebagai tetua. Umumnya petani kakao di Indonesia tidak mengetahui varietas tanaman kakao yang mereka tanam. Seperti di Kecamatan Koto Salak petani memperoleh bahan tanam kakao dari berbagai sumber mulai dari pohon induk terdekat, dari penjual bibit keliling, dan dari sumber lainnya yang bahan tanamnya tidak jelas, sehingga menimbulkan tingkat keragaman cukup tinggi dalam kurun waktu yang lama. Karena kurangnya informasi tersebut dan perlu dilakukan eksplorasi dan karakterisasi.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan dilapangan maka peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul “**Eksplorasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) Rakyat di Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter morfologi tanaman kakao di Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya ?
2. Bagaimana tingkat keragaman dan kemiripan tanaman kakao di Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi morfologi tanaman kakao rakyat di Kecamatan Koto Salak
2. Untuk melihat tingkat keragaman tanaman kakao rakyat di Kecamatan Koto Salak.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan data bagi pemulia untuk mengembangkan tanaman kakao unggul di Kecamatan Koto Salak.
2. Sebagai sumber informasi awal untuk mendapatkan calon tetua dalam perakitan tanaman kakao unggul di Kecamatan Koto Salak.

